

Kepedulian Masyarakat Terhadap Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera di Kota Makassar

Andi Cudai Nur¹, Risma Niswaty²

¹Jurusan Ilmu Administrasi, Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Ilmu Administrasi, Prodi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Abstrak, Pelaksanaan kegiatan pengembangan desa mitra yaitu Pendampingan Peduli Keluarga Berencana di Kampung KB Kota Makassar yang berada pada Kecamatan Manggala, dengan melakukan beberapa tahap kegiatan, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan adalah tahap awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pengembangan kampung KB. Tim pengusul melakukan analisis situasi di Kecamatan Manggala termasuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Selanjutnya dari hasil analisis tersebut maka tim pengusul melakukan persiapan dan perencanaan bentuk program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pada tahap pelaksanaan ini yang dikembangkan adalah penyuluhan dan pembimbingan dengan menggunakan media spanduk, laptop, dan LCD serta instrumen pembimbingan yang diawali dengan membahas tentang bagaimana cara mengembangkan kepedulian masyarakat terhadap keluarga berencana dan keluarga sejahtera yang ada di wilayah mereka, sehingga dapat menjadi kampung KB yang peduli terhadap program Keluarga Berencana dan keluarga sejahtera dengan meningkatkan tingkat pendapatan keluarganya melalui peningkatan penghasilan keluarga bagi kesejahteraan masyarakat.

Output dari workshop ini adalah terbentuknya program kepedulian masyarakat yang lebih berhasil pada Kampung KB di Kota Makassar, dan berdayaguna terhadap pengembangan kepedulian terhadap keluarga berencana dan keluarga sejahtera pada masyarakat umum.

Kata kunci: Kepedulian Masyarakat, Keluarga Berencana, Keluarga Sejahtera

Abstract, Implementation of partner village development activities, namely Family Planning Care Assistance in KB Kampung Makassar City located in Manggala District, Tamale District, and Mariso District by carrying out several stages of activities, namely: (1) planning stage, (2) implementation stage, and (3) evaluation stage. The planning stage is the initial stage to prepare everything needed in the implementation of the partner village family planning program. The proposal team conducted an analysis of the situation in Manggala District, including identifying the problems faced by the local community. Furthermore, from the results of the analysis, the proposing team compiles and plans the form of programs and activities that must be carried out.

At the implementation stage, what was developed was counseling and assistance using banners, laptop, and LCD media as well as guidance instruments which began with discussing how to build public awareness about family planning and prosperous families in their area, so that they could become family planning villages that care about their program. Family Planning and prosperous families by increasing the level of family income through increasing family income for community welfare.

The output of this workshop is the realization of a community awareness program in Makassar City that is more successful, and effective in building awareness of family planning and prosperous families to society

Key words: Community Concern, Family Planning, Prosperous Family

I. PENDAHULUAN

I.1. Analisis Situasi

Tingkat pertumbuhan penduduk yang relative tinggi disebabkan masih tingginya tingkat kelahiran dan penurunan kematian, hal tersebutlah yang menyebabkan jumlah

penduduk Indonesia meningkat dengan pesat. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi disebabkan oleh berbagai alasan, disamping struktur umur yang kurang seimbang serta angka kelahiran yang tinggi, masalah lainnya adalah penyebaran penduduk yang kurang

merata dan migrasi atau perpindahan penduduk.

Menurut proyeksi yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan menilik populasi absolut Indonesia di masa depan, maka negeri ini akan memiliki penduduk lebih dari 270 juta jiwa pada tahun 2025, lebih dari 285 juta jiwa pada tahun 2035 dan 290 juta jiwa pada tahun 2045, nanti setelah tahun 2050 populasi Indonesia diproyeksikan akan berkurang.

Pada pasal 2 dalam Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Nomor 72/PER/B/2011 tentang Organisasi dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa "BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana

Menurut Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

I.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis masalah yang telah dilakukan, terdapat berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian untuk dipecahkan. Menurut Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia dalam upaya mengatasi masalah jumlah penduduk, yaitu mencanangkan Program Keluarga Berencana sebagai gerakan nasional. Keluarga Berencana adalah suatu program yang dicanangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta

masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Program KB ini telah diterapkan diseluruh daerah di Indonesia termasuk kota Makassar. Kota Makassar merupakan salah satu kota yang mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk tiap tahunnya dan merupakan kota dengan jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

2.1. Metode

Ada beberapa cara dan upaya yang telah dilakukan seperti strategi yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana yaitu :

1. Analisis The Growth Strategy, Program yang dilakukan yaitu kegiatan Pembentukan dan Peresmian Kampung Keluarga Berencana
2. Analisis The Welfare Strategy, Program yang dilakukan yaitu menumbuhkan serta meningkatkan kepedulian masyarakat dalam rangka penyuluhan dan penggerakan keluarga Berencana dan melakukan pelayanan menggunakan mobil pelayanan KB
3. Analisis The Responsive Strategy, Program yang dilakukan yaitu sosialisasi penggerakan masyarakat peduli KB berkualitas
4. Analisis The Integrated and Holistic Strategy, Program yang dilakukan yaitu kegiatan Pembinaan Kader KB.

Untuk lebih mengoptimalkan lagi maka kami melakukan kerjasama dengan mitra dengan menyepakati:

- a. Melaksanakan pelatihan pengembangan program sosialisasi penggerakan masyarakat peduli keluarga berencana, di Kampung KB. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, ceramah, diskusi dan simulasi, waktu yang digunakan selama 2 (dua) hari.

- b. Melaksanakan bimbingan pengembangan pengelolaan program keluarga berencana, dilakukan dengan menumbuhkan serta meningkatkan kepedulian masyarakat melalui penyuluhan dan penggerakan keluarga berencana dan melakukan pelayanan berbasis masyarakat. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan simulasi, waktu yang digunakan selama 2 (dua) hari.

2.1. Target Luaran

Berdasarkan rencana kegiatan, maka luaran yang akan dihasilkan setelah melaksanakan kegiatan ini adalah:

- a. Aparatur kecamatan, kelurahan/desa, dan masyarakat di Kota Makassar menyadari pentingnya kepedulian terhadap keluarga berencana, keluarga sejahtera, dan diketahui oleh masyarakat umum untuk dipatuhi
- b. Aparatur kecamatan, kelurahan/desa, dan masyarakat umum di Kota Makassar memiliki keinginan, keyakinan, dan keputusan untuk mengembangkan upaya pengembangan pengelolaan program keluarga berencana, dengan menumbuhkan serta meningkatkan kepedulian masyarakat dalam rangka penyuluhan dan penggerakan keluarga berencana dan keluarga sejahtera berbasis masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengembangan desa mitra yaitu Pendampingan Peduli Keluarga Berencana di Kampung KB Kota Makassar yang berada pada Kecamatan Manggala, Kecamatan Tamale, dan Kecamatan Mariso dengan melakukan beberapa tahap kegiatan, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan adalah tahap awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pengembangan kampung KB desa mitra. Tim pengusul melakukan analisis situasi di Kecamatan Manggala termasuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Selanjutnya dari hasil analisis tersebut maka tim pengusul melakukan persiapan dan perencanaan bentuk program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan.

Tahapan pelaksanaan program pengembangan desa ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Dimana seluruh pihak yang relevan (stakeholders) diantaranya perwakilan masing-masing kelurahan dan desa dilibatkan secara aktif dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Menurut Corey (1953) merupakan proses di mana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka. PAR selalu berhubungan dengan partisipasi, riset, dan aksi. Hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi sehingga menjadi tepat sasaran. Sebaliknya apabila tidak sesuai akan menjadi kontradiktif.

Secara keseluruhan tiap tahapannya selalu akan diselipkan metode diskusi dengan "rembug", yaitu musyawarah terarah yang melibatkan secara langsung seluruh stakeholders yang terlibat untuk membahas dan mengkaji gagasan-gagasan yang diajukan sehingga menjadi gagasan yang sistematis dan terpadu.

Pada tahap pelaksanaan ini yang dikembangkan adalah workshop dengan menggunakan media laptop dan LCD serta instrumen workshop yang diawali dengan membahas tentang bagaimana cara mengembangkan kepedulian masyarakat terhadap keluarga berencana dan keluarga sejahtera yang ada di wilayah mereka, sehingga dapat menjadi kampung KB yang peduli terhadap program Keluarga Berencana dan meningkatkan tingkat keluarganya dengan meningkatkan penghasilan keluarga bagi kesejahteraan masyarakat. Output dari workshop ini adalah terbentuknya program kepedulian masyarakat yang lebih berhasil guna terhadap keluarga pelaksanaan keluarga berencana dan keluarga sejahtera.

PAR digunakan dalam program pengembangan wilayah mitra ini karena kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang

diinginkan, yaitu mengembangkan kepedulian masyarakat terhadap keluarga berencana dan keluarga sejahtera. Setelah workshop dilakukan, selanjutnya akan dilakukan evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini Pengusul dengan beberapa stakeholder yang terlibat akan melakukan diskusi dalam tanya jawab dengan model rembug. Dari hasil evaluasi dan refleksi inilah yang akan menjadi bahan koreksi agar bisa selalu diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi pada seluruh masyarakat yang ada di wilayah Mitra. Sehingga Program ini tidak hanya berhenti pada identifikasi permasalahan keluarga berencana dan keluarga sejahtera, namun secara kontinyu dan berkala, akan menghasilkan program-program pengembangan kepedulian terhadap keluarga berencana dan keluarga sejahtera.

Cara pembinaan masyarakat dapat dilakukan secara bertahap yakni, dilakukan sebelum daerah menjadi obyek kepedulian keluarga berencana dan setelah daerahnya menjadi peduli terhadap program peduli keluarga berencana. Pembinaan obyek peduli keluarga berencana adalah berupa ceramah, bimbingan dan pengarahan kepada setiap anggota masyarakat agar mempunyai persepsi yang sama dalam menghadapi berbagai permasalahan tentang keluarga berencana agar semua peduli untuk menerapkan dalam kehidupan nyata. Apabila masyarakat mempunyai persepsi yang sama, maka mereka akan memberikan sikap dan tingkah laku yang mendukung program peduli keluarga berencana. Sedangkan pembinaan masyarakat telah menjadi harapan agar konsisten menjalankan kepedulian terhadap program pelaksanaan keluarga berencana pada masyarakat luas dengan perilaku mengendalikan diri, artinya keberhasilan masyarakat harus dipertahankan jangan sampai terhenti, tetapi diharapkan program kepedulian keluarga berencana tetap berkelanjutan dalam pranata social.

Pengembangan kepedulian keluarga berencana berbasis masyarakat, adalah pembinaan masyarakat yang menempatkan kepedulian keluarga berencana sebagai pemberdayaan masyarakat umum, untuk dapat memperoleh nilai kesadaran dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran,

pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Pengendalian pertumbuhan penduduk adalah kegiatan membatasi pertumbuhan penduduk, umumnya dengan mengurangi jumlah kelahiran dengan tujuan untuk mengatasi jumlah penduduk yang besar, tingkat pertumbuhan yang tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, komposisi umur penduduk yang timpang, dan masalah mobilitas penduduk: a) Peningkatan peserta KB baru dibina menjadi peserta KB aktif; b) Kemudahan masyarakat mengakses pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi yang terjangkau, bermutu, dan efektif; c) Melaksanakan evaluasi kegiatan dan pemetaan perkiraan (parameter) pengendalian penduduk di Kota Makassar; d) Meningkatkan koordinasi intern dan ekstern dalam pelaksanaan Program KB; e) Mendayagunakan secara profesional tenaga penyuluh KB/petugas lapangan KB (PKB/PLKB); f) Adanya dukungan dana APBD yang memadai di Bidang KB; g) Melaksanakan advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) program KB sesuai kearifan budaya local.

Ada beberapa upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di kota Makassar, namun nampaknya masih lemah ini merupakan suatu kondisi yang dapat diubah dan harus ditangani serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk keberlanjutannya. Kelemahan ini juga memiliki skala prioritas yang berbeda-beda, misalnya:

- a. Belum semua tempat pelayanan memenuhi standar pelayanan untuk ber KB
- b. Pembinaan Akseptor masih kurang optimal sehingga peserta KB berhenti dari pemakaian alat kontrasepsi
- c. Partisipasi yang aktif dan peran serta para dunia usaha dalam program KB belum maksimal
- d. Semakin berkurang minat masyarakat perkotaan terhadap program KB
- e. Pegawai yang kurang memadai dan tidak kompeten di bidangnya
- f. Masih rendahnya peserta KB menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

- g. Belum seluruh pasangan usia subur di edukasi melakukan pengaturan kelahiran (ikut ber KB)
- h. Kurang terfasilitasi program KB masyarakat (keluarga) ekonomi menengah kebawah dalam melakukan upaya pengaturan kelahiran.
- i. Kurangnya keterlibatan kaum pria/laki-laki terhadap keluarga berencana.

Selanjutnya keadaan atau kondisi yang dapat mendatangkan keuntungan apabila dapat dimanfaatkan secara optimal, dalam hal ini peluang sebagai bentuk kesempatan yang dapat membantu program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di kota Makassar. Seperti meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan KB yang berkualitas melalui:

- a. Pengembangan jejaring kemitraan kepada pihak swasta atau stakeholder dalam pengelolaan keluarga berencana dan pembangunan keluarga sejahtera
- b. Semakin mudahnya masyarakat memperoleh akses informasi tentang program KB
- c. Menggunakan media sosial sebagai alat pemberian informasi dan edukasi program keluarga berencana dan Kesehatan reproduksi
- d. Pembinaan pengelola KB mandiri dan pelayanan KB swasta
- e. Meningkatkan Advokasi kepada para pemangku kepentingan (perguruan tinggi, organisasi formal dan informal, tokoh masyarakat, serta tokoh agama) untuk mendukung kebijakan Program KB
- f. Pembinaan peserta KB aktif menjadi akseptor KB yang lestari
- g. membuka peran masyarakat tingkat lokal (RT/RW) dalam pelaksanaan kesertaan ber-KB melalui pembentukan Lorong KB. Terakhir adalah hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap ketidakberhasilan upaya pengembangan dan hambatan yang harus diatasi serta merupakan sesuatu yang harus

diwaspadai karena akan berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya program KB dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di kota Makassar. Setiap ancaman memiliki skala prioritas yang berbeda-beda, berikut beberapa ancaman yang dapat terjadi:

- a. Komplikasi dari kegagalan peserta KB baru maupun KB aktif
- b. Program keluarga berencana dari pemerintah kurang diminati masyarakat perkotaan
- c. Masih terjadi kawin muda sehingga banyak usia kawin di bawah 20 tahun
- d. Tingginya angka pertumbuhan penduduk dengan faktor utama angka kelahiran dari pasangan usia muda
- e. Keinginan masyarakat punya anak lebih dari dua
- f. Pandangan masyarakat yang menganggap bahwa KB dilarang oleh agama atau budaya
- g. Orang tua ingin segera menimang Cucu
- h. Keterlibatan yang rendah masyarakat (tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, warga masyarakat khususnya laki-laki) untuk mengikuti program keluarga berencana

Menurut Faturochman dkk, Malthus yang dikutip dari buku Aspek kemanusiaan dalam pengendalian pertumbuhan penduduk mengemukakan suatu pendapat yakni penduduk akan selalu bertambah lebih cepat dibandingkan dengan penambahan bahan makanan, kecuali terhambat oleh karena apa yang ia sebutkan sebagai moral restrains, seperti misalnya wabah penyakit atau malapetaka. Dalam pernyataan ini secara tidak langsung dikatakan bahwa jumlah pertumbuhan penduduk akan lebih besar daripada jumlah hasil bumi. Hal ini akan memunculkan permasalahan yang baru, dimana akan banyak terdapat masyarakat di bawah garis kemiskinan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan.

Ada beberapa faktor demografi yang memengaruhi laju pertumbuhan penduduk diantaranya adalah kelahiran, kematian dan imigrasi. Berikut penjelasan mengenai factor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk (dalam Suartha, 2016 : 3) :

a. Kelahiran (*fertilitas*), merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi. Ada beberapa factor yang mempengaruhi laju pertumbuhan kelahiran penduduk yaitu: 1) Anggapan Banyak Anak Banyak Rezeki; 2) Pernikahan Usia Dini; dan 3) Sosial Budaya

b. *Mortalitas*, adalah peristiwa hilangnya tanda-tanda kehidupan seseorang secara permanen yang terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

c. Perpindahan (*migrasi*), merupakan keadaan dimana penduduk disuatu daerah pergi meninggalkan daerahnya dengan tujuan untuk merubah keadaan hidupnya Todaro (2005: 39) menyatakan migrasi merupakan suatu proses yang sangat selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu, maka pengaruhnya terhadap faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi dari masing-masing individu juga bervariasi. Variasi tersebut tidak hanya terdapat pada arus migrasi antar wilayah pada negara yang sama, tetapi juga pada migrasi antar negara.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pada tahap pelaksanaan pengabdian yang dikembangkan di Kampung KB Kecamatan ManggalaKota Makassar dengan menggunakan media spanduk, laptop, dan LCD, serta instrumen workshop sederhana. Diawali dengan membahas tentang bagaimana cara mengembangkan potensi masyarakat dalam mengupayakan kepedulian keluarga berencana yang ada di wilayah mereka, sehingga dapat menjadi kota yang masyarakatnya peduli terhadap KB dan Keluarga sejahtera.

3.1. Tahapan/langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra:

- a. Permasalahan dalam pengembangan kepedulian masyarakat terhadap keluarga berencana yang belum menjadi fokus perhatian pemerintah setempat.
- b. Pemerintah dan masyarakat di Kota Makassar belum memiliki pemahaman tentang program pengembangan kepedulian keluarga berencana yang dapat

meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

- c. Pemerintah dapat dengan mudah menata dan mengatur penduduk pada wilayahnya apabila memiliki penduduk yang terkendali.

3.2.. Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra

- a. Memberikan pelatihan kepada aparaturnya dan masyarakat tentang pentingnya kepedulian terhadap program keluarga berencana
- b. Melakukan pembuatan program pengembangan kepedulian keluarga berencana berbasis masyarakat

Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat dan pengamatan penulis dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis SWOT dalam pelaksanaan pengendalian laju pertumbuhan penduduk di kota Makassar memiliki faktor peluang dan kelemahan lebih tinggi daripada faktor kekuatan dan ancaman, berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan strategi badan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana dalam pelaksanaan pengendalian laju pertumbuhan penduduk di kota Makassar dengan memanfaatkan faktor peluang untuk menekan kelemahan. Berikut rumusan strategi yang dihasilkan:

1. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sector dalam pelayanan KB (TNI, Polri, PKK dan Organisasi profesi)
2. Meningkatkan kerjasama melalui pertemuan rutin dengan semua pihak kampung KB
3. Meningkatkan kemampuan aparaturnya dalam KIE dan Advokasi

Agar dapat terlaksana dengan maksimal maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, khususnya stakeholder yang berkepentingan dalam keberhasilan program KB
2. Meningkatkan upaya sosialisasi tentang program KB kepada masyarakat terutama pada pasangan usia muda, melalui kampung KB, berbagai media massa, media elektronik, termasuk media sosial

3.3. Tahapan/langkah-langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra:

a. Permasalahan dalam pengembangan kepedulian masyarakat agar menjadi perhatian utama oleh pemerintah setempat.

b. Pemerintah dan masyarakat Kota Makassar khususnya Kampung KB yang berada di Manggala, perlu memiliki pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap keluarga berencana dan keluarga sejahtera, dengan berpartisipasi secara aktif dalam penyampaian dan penyebaran informasi tentang pentingnya keluarga berencana dan keluarga sejahtera.



Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Kampung KB

3.4. Pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra:

- a. Memberikan penyuluhan kepada aparatur dan masyarakat setempat tentang kepedulian keluarga berencana dan keluarga sejahtera
- b. Melakukan pengembangan kepedulian keluarga berencana dan keluarga sejahtera berbasis masyarakat di Kampung KB khususnya di Kecamatan Manggala
- c. Memberikan pembinaan program kepedulian keluarga berencana dan keluarga sejahtera
- d. Analisis pengembangan kepedulian keluarga berencana dan keluarga sejahtera



Penjelasan tentang pentingnya pemahaman & kepedulian masyarakat terhadap KB



Pemberian materi tentang peduli KB dan Keluarga Sejahtera

IV. KESIMPULAN

Permasalahan dalam pengembangan kepedulian keluarga berencana dan keluarga sejahtera berdasarkan hasil pengabdian serta pengamatan penulis dilapangan, maka dapat disimpulkan berdasarkan analisis SWOT dalam pelaksanaan pengendalian laju pertumbuhan penduduk di kota Makassar memiliki faktor peluang dan kelemahan lebih tinggi daripada faktor kekuatan dan ancaman, berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan strategi badan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana dalam pelaksanaan pengendalian laju pertumbuhan penduduk di kota Makassar dengan memanfaatkan faktor peluang untuk menekan kelemahan. Berikut rumusan strategi yang dihasilkan:

1. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sector dalam pelayanan keluarga berencana dan keluarga sejahtera (TNI, Polri, PKK dan Organisasi profesi)
2. Meningkatkan kerjasama melalui pertemuan rutin dengan masyarakat umum dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk keberhasilan program keluarga berencana dan keluarga sejahtera



- Melakukan pengembangan tentang program keluarga berencana dan keluarga sejahtera kepada masyarakat terutama pada pasangan usia muda.

Keluarga Berencana Kota Tanjungpinang Dalam Pelaksanaan Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Tanjungpinang.

Lantip., 2018. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah pengabdian pada masyarakat. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman., M, T, R., & Dara, P, A. 2019. *Strategi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Mataram*. Vol. 7. No.2. Hal 139-152. September 2019.
- Ariyanto, M., Hamirullah. 2019. *Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Kabupaten Bungo Dalam Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk*. Vol 2. No. 1. Maret 2019.
- Abdurrahman., 2019. *Strategi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Mataram*. Vol. 7. No.2. Hal 139-152. September 2019.
- BPPKB. 2015. *Rencana Strategis badan Pemberdayaan Perempuan Dan keluarga Berencana kabupaten Bogor tahun 2013-2018*.
- Herwandi, W., Pangestoeti., & Dian, P, S. 2017. *Strategi Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan*